

HUBUNGAN PENGENDALIAN DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Afifah Chusna Az Zahra

S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
afifahchusna1@gmail.com

Jainul Mukhaimin Nurofik

S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
jainulmn@gmail.com

Krista Insan Dermawan

S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
kristaid9@gmail.com

Rakhmadiyah Dewi Noorrizki

Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
rakhmadiyah.dewi.fppi@um.ac.id

Abstrak

Pengendalian diri merupakan kemampuan menggunakan pikiran untuk mengendalikan emosi negatif terkait permasalahan yang dihadapi remaja. Seseorang yang mengendalikan diri mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sesaat sehingga akan meminimalisir seseorang agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif seperti perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengendalian diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan skala pengendalian diri dan skala kecenderungan perilaku konsumtif. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari 51 mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, berusia 18-21 tahun, dan berdomisili di Kota Malang. Metode pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,481$ dengan nilai $Sign. = 0,000$ ($Sign. < 0,05$), artinya hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pengendalian diri dan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Kata Kunci: pengendalian diri, perilaku konsumtif, mahasiswa

Abstract

Self-control is the ability to use the mind to control negative emotions related to the problems faced by adolescents. Someone who controls himself is able to distinguish between needs and momentary desires so as to minimize someone from falling into negative things such as consumptive behavior. This study aims to determine the relationship between self-control and the tendency of consumptive behavior. The method of research is carried out using correlational quantitative methods. Data collection is done by the scale of self-control and the scale of the tendency of consumptive behavior. The sampling technique uses *purposive sampling*. The research subjects consisted of 51 students with female gender, aged 18-21 years, and domiciled in Malang City. Hypothesis testing method using the Pearson Product Moment correlation formula that produces a correlation coefficient of $r_{xy} = -0.481$ with the Sign value. = 0,000 ($Sign. < 0.05$), meaning that the hypothesis is accepted so that it can be concluded that there is a significant negative relationship between self-control and the tendency of consumptive behavior on students.

Keywords: self-control, consumptive behavior, students

Setiap individu mengalami perkembangan, dan pastinya akan melewati fase perkembangan remaja sebelum akhirnya ke fase berikutnya. Perkembangan pada remaja meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2002). Perkembangan kognitif dan sosioemosional meliputi perubahan pola pikir dan perubahan perilaku. Pada masa perkembangan remaja akhir, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga (Santrock, 2002).

Pada masa peralihan remaja akhir menuju dewasa, kerap kali remaja mengalami ketegangan. Ketegangan diduga karena konflik, akibat ketidakmampuan individu dalam rangka memenuhi kebutuhan psikis maupun fisik karena mendapat tekanan dari lingkungan. Teori *press* dan *need* Murray menjelaskan adanya ketegangan antara determinan penentu tingkah laku internal yaitu kebutuhan dan determinan penentu tingkah laku eksternal yang berasal dari luar yaitu tekanan (Alwisol, 2007). Ketegangan dapat menimbulkan stres, apabila permasalahan yang menjadi sumber stres belum diselesaikan secara tepat.

Pengendalian diri merupakan kemampuan menggunakan pikiran untuk mengendalikan emosi negatif terkait permasalahan yang dihadapi remaja. Goleman (2005) mengungkapkan cara mengendalikan diri antara lain dengan mengelola emosi dengan baik, berfikir positif, bersikap tenang serta berfikir jernih dan tetap fokus meski dalam tekanan. Selain hal tersebut, kemampuan mengendalikan diri diartikan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sesaat, mampu menahan tingkah laku impulsif atau tingkah laku yang dilaksanakan segera demi kepuasan sesaat dan mampu menunda kepuasan diri untuk sesuatu yang lebih bermanfaat dan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Buhler mengemukakan rentang masa akhir remaja berusia antara 18-21 tahun yang memosisikan dirinya untuk menghadapi masa dewasa, terdapat beberapa perubahan salah satunya minat dan pola perilaku (Hurlock, 1990). Minat pada kebutuhan pribadi, terutama berkaitan dengan peningkatan penampilan ke arah yang lebih dewasa. Seiring perkembangan remaja akhir putri, tingkah lakunya menunjukkan ketertarikan untuk melakukan perbaikan penampilan diri, salah satunya dengan berbelanja barang-barang yang mampu menunjang

penampilannya supaya menjadi lebih baik (Baron, 2004).

Dalam membeli, remaja putri lebih menggunakan emosionalnya, dari pada manfaat atau kegunaan suatu barang. Keinginan membeli kerap dipengaruhi oleh suasana hati. Penelitian *Journal of Psychology* dan *Marketing* di Amerika Serikat, mengungkapkan bahwa dari ratusan pengunjung mall, yang berbelanja saat kondisi mood sedang buruk (marah, sedih, kesal, dan lain-lain), biasanya berbelanja lebih banyak. Sebanyak 62% mengaku membeli banyak barang untuk menghibur diri, 28% berbelanja untuk merayakan suatu kesuksesan. Lurry (Tambunan, 2001) mengungkapkan bahwa konsumen terbesar 80% yang melakukan kegiatan belanja adalah kaum wanita. Barang-barang yang biasanya dibeli adalah barang-barang seperti pakaian, sepatu, tas, aksesoris, boneka, jam, parfum, dan alat kosmetik.

Rice (Tambunan, 2001) mengemukakan remaja mengalami perubahan lingkungan bahwa remaja dikelilingi oleh lingkungan yang penuh dengan barang hasil produksi, dan mudahnya akses dan informasi, iklan menyebabkan seorang remaja melakukan kegiatan membeli atau mengonsumsi barang. Seperti, kehadiran pusat-pusat perbelanjaan antara lain mall, swalayan, toserba, departemen store, mini market yang semakin merajalela, mempermudah remaja akhir putri untuk melakukan kegiatan belanja. Mall, toserba ataupun departemen store menjadi sarana remaja akhir putri untuk memuaskan keinginannya terhadap pembelian barang-barang *shopping goods*. Meskipun pada awalnya tidak ada keinginan untuk membeli atau hanya sekedar ingin *refreshing* dan jalan-jalan namun ada kalanya keinginan membeli barang yang bukan merupakan kebutuhan muncul secara mendadak dan belum direncanakan. Keinginan yang muncul yang secara mendadak, tidak direncanakan dan kurangnya kendali diri mendorong remaja akhir putri untuk mengambil keputusan yang tidak tepat seperti membeli barang yang tidak diperlukan.

Engel dkk (dalam Sari, 2009) menjelaskan perilaku konsumtif adalah tindakan manusia dalam rangka memenuhi keinginan disertai dorongan nafsu untuk membeli barang yang bukan merupakan kebutuhan. Perilaku konsumtif yang dilakukan remaja disebabkan karena berbagai motif, antara lain sekedar ingin mengikuti artis idola, membeli karena tergoda dengan hadiah yang di tawarkan,

ingin memperoleh pengakuan sosial dan sebagainya (Sumartono, 2002).

Remaja akhir putri memiliki kebutuhan untuk memuaskan keinginannya dan memiliki kebutuhan untuk menunjukkan diri dalam rangka menjaga gengsi. Perkembangan mode yang begitu pesat dengan sasaran potensial pasar yaitu remaja, telah merubah budaya remaja menjadi budaya konsumtif yang dapat menimbulkan dampak negatif apalagi jika sampai mengakar dan berlangsung hingga dewasa terutama dalam pencapaian finansial yang didapatkan melalui segala macam cara yang tidak sehat.

Permasalahan yang terjadi pada remaja akhir putri mudah tergoda untuk membeli barang dan terkadang pembelian dilakukan untuk kesenangan dan kepuasan sementara. Pembelian tersebut dikarenakan kurangnya pengendalian diri, dan kurangnya prioritas yang jelas dalam berbelanja. Handayani (dalam Pertiwi, 2009) menyimpulkan bahwa seorang individu tidak dapat menahan diri dan tidak dapat mengendalikan diri ketika mereka memiliki kebutuhan akan suatu produk atau barang yang akan dibelinya.

Mahasiswi yang berusia antara 18 hingga 21 tahun termasuk ke dalam kategori remaja akhir putri. Dari hasil pengamatan penulis, Universitas Negeri Malang merupakan kampus yang sangat dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan dan mall besar seperti transmart dan malang town square memungkinkan mahasiswi Universitas Negeri Malang untuk membeli disana. Selain itu, jika dilihat dari penampilan fisik, mahasiswi di Universitas Negeri Malang sebagian besar lebih terlihat mengikuti mode dan tren terbaru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan ilmu Psikologi yaitu Psikologi Perkembangan, dan Psikologi Industri dan organisasi. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi remaja akhir putri khususnya mahasiswa namun juga orang tua dan masyarakat Umum. Manfaat penelitian bagi mahasiswa dan masyarakat umum adalah diharapkan dapat memberikan informasi agar mahasiswa dan masyarakat umum mengetahui hubungan antara pengendalian diri dan kecenderungan perilaku konsumtif, sehingga mahasiswa memiliki kesadaran dan dapat membimbing tingkah lakunya serta dapat mengontrol keinginannya untuk tidak membeli barang secara berlebihan. Manfaat penelitian bagi para orang tua adalah penelitian ini diharapkan

dapat menggugah para orang tua yang memiliki anak remaja untuk tidak memanjakan dengan menuruti segala keinginan anak, melainkan dengan mengasuh anak dengan memberikan sebab akibat dari perilaku konsumtif yang banyak dialami oleh remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka serta penampilan hasilnya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Malang yang tercatat sebagai mahasiswa reguler dan mandiri menurut Pusat Informasi Universitas Negeri Malang per Desember 2018 adalah sebanyak kurang lebih 33.703 orang.

Karakteristik-karakteristik populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjenis kelamin perempuan atau putri, mahasiswa reguler Universitas Negeri Malang, mahasiswa mandiri Universitas Negeri Malang, berusia antara 18-21 tahun, belum bekerja, dan bersedia dengan sukarela menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Teknik Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu (Sugiyono, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 51 mahasiswi dengan karakteristik yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yaitu metode skala. Dalam penelitian ini, menggunakan dua instrumen penelitian yaitu skala pengendalian diri dan skala kecenderungan perilaku konsumtif. Pengembangan instrumen masing-masing skala dijabarkan sebagai berikut:

1. Skala pengendalian diri yang disusun oleh Sari dengan 37 item yang valid yang terdiri dari 19 pernyataan favorabel dan 18 pernyataan unfavorabel. dengan validitas sebesar digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar pengendalian diri yang dimiliki oleh sampel penelitian. Skala ini terdiri dari satu sub variabel, terdiri dari 6 aspek.
2. Skala kecenderungan perilaku konsumtif yang disusun oleh Sari dengan 31 item yang valid yang terdiri dari 20 aitem favorabel dan 11 aitem unfavorable. digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar kecenderungan

perilaku konsumtif pada sampel penelitian. Skala ini di kembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek kecenderungan perilaku konsumtif yang di ungkapkan oleh Sumartono (2002).

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model penskalaan Likert. Penskalaan model Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2009). Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini menggunakan empat kategori jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Selanjutnya untuk menentukan hasilnya, di susun berdasarkan nilai skala. Nilai skala Pengendalian Diri dan nilai skala kecenderungan perilaku konsumtif antara lain merupakan bobot nilai pernyataan favorabel dan unvavorabel yang diberikan pada masing masing kategori.

Dalam uji validitas peneliti menggunakan jenis validitas yang berupa validitas konstruk. Dengan item dikatakan valid bila nilai koefisien validitas per item berada pada nilai 0,3 (Sugiyono, 2012). Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data-data hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian di analisis sebagai upaya menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran keadaan sampel penelitian di lapangan tentang pengendalian diri dan kecenderungan perilaku konsumtif. Analisis korelasional terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Keseluruhan tehnik analisis data menggunakan SPSS versi 18.0 *for windows*.

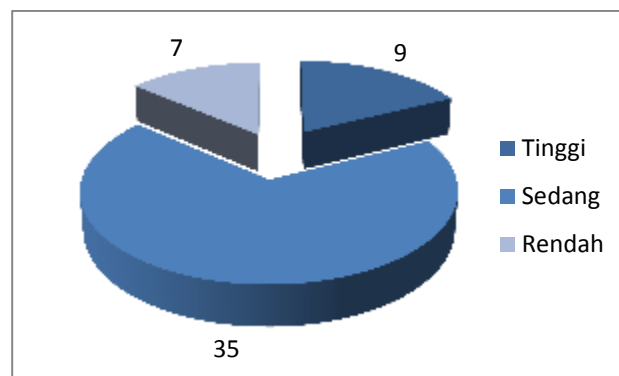
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan hasil isian data dari diri sampel, dapat diketahui bahwa terdapat 2 mahasiswi berusia 18 tahun, 17 mahasiswi berusia 19 tahun, 23 mahasiswi berusia 20 tahun, dan 9 mahasiswi berusia 21 tahun dari 51 mahasiswi.

Dalam mendeskripsikan tingkat pengendalian diri yang memiliki rentang 1-4, dibuat kategorisasi berdasarkan mean dan standart deviasi. Mean skala pengendalian diri adalah 73,35 dan standart deviasi 9,237. Kategorisasi skala pengendalian diri ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Pengendalian Diri

Variabel	Kategori	Kriteria
Pengendalian Diri	Tinggi	$X > 82$
	Sedang	$64 \leq X \leq 82$
	Rendah	$X < 64$



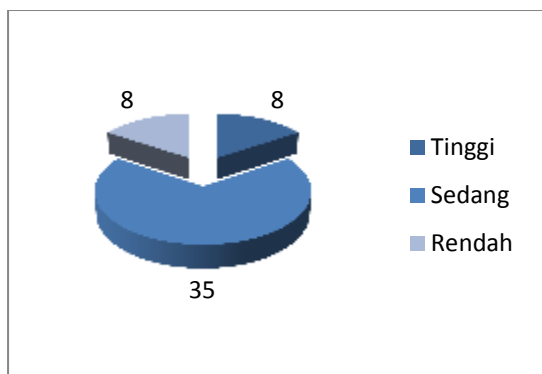
Gambar 1. Kategorisasi Tingkat Pengendalian Diri Seluruh Responden

Gambar diatas menunjukkan tingkat pengendalian diri mahasiswi Universitas Negeri Malang memiliki 3 kategori diantaranya kategori tinggi sebanyak 9 mahasiswi, kategori sedang sebanyak 35 mahasiswi, dan kategori rendah sebanyak 7 mahasiswi. Berdasarkan jumlah tertinggi pada hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa tingkat pengendalian diri mahasiswi Universitas Negeri Malang terbanyak berada pada kategori sedang.

Dalam mendeskripsikan kecenderungan perilaku konsumtif yang memiliki rentang 1-4, dibuat kategorisasi berdasarkan mean dan standart deviasi. Mean skala kecenderungan perilaku konsumtif adalah 93,69 dan standart deviasi 8,746. Kategorisasi skala pengendalian diri ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Kecenderungan Perilaku Konsumtif

Variabel	Kategori	Kriteria
Kecenderungan Perilaku Konsumtif	Tinggi	$X > 102$
	Sedang	$85 \leq X \leq 102$
	Rendah	$X < 85$



Gambar 2. Kategorisasi Kecenderungan Perilaku Konsumtif

Gambar diatas menunjukkan tingkat kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Malang memiliki 3 kategori diantaranya kategori tinggi sebanyak 8 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 35 mahasiswa, dan kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa. Berdasarkan jumlah tertinggi pada hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Malang terbanyak berada pada kategori sedang.

Hubungan pengendalian diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Momen Pearson* menghasilkan nilai koefisien korelasi bernilai negatif sebesar $-0,481$ dengan nilai $p = 0,000$. menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengendalian diri dan kecenderungan perilaku konsumtif. Angka koefisien korelasi bernilai negatif artinya semakin tinggi tingkat pengendalian diri, maka semakin rendah tingkat kecenderungan perilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pengendalian diri, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku konsumtifnya. Probabilitas koefisien korelasi memenuhi taraf signifikansi $0,05$ dimana nilai $\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$, sehingga H_1 dapat diterima sedangkan H_0 ditolak. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pengendalian Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif

		PD	PK
PD	Pearson Correlation	1	$-,481^{**}$
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	51	51
PK	Pearson Correlation	$-,481^{**}$	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengendalian diri adalah kemampuan berfikir realistis untuk membimbing mengendalikan dan mengatur perasaan pribadi, emosi, keinginan dan dorongan-dorongan dari yang tidak disadari, dan tingkahlaku impulsif serta kemampuan untuk menahan godaan dan kemampuan untuk menunda kepuasan, mengabaikan imbalan kecil pada saat ini untuk memilih imbalan yang lebih besar atau sesuatu yang mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang dan sesuatu yang bermanfaat dimasa yang akan datang. Cara mengendalikan diri antara lain dengan mengelola emosi dengan baik, berfikir positif, bersikap tenang serta berfikir jernih dan tetap fokus meski dalam tekanan (Goleman, 2005).

Tinggi rendahnya pengendalian diri disebabkan oleh beberapa faktor. Pengendalian diri mampu mencapai tingkat lebih tinggi karena adanya dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya, dan sebaliknya pengendalian diri dapat menurun jika tidak adanya atau berkurangnya dukungan terutama dukungan sosial yang diberikan orang tua dan teman sebaya. Faktor keluarga dan teman sebaya berperan penting dalam menentukan kemampuan pengendalian diri seseorang, khususnya dalam penerimaan dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya (Hurlock, 1990). Dukungan sosial memberikan kontribusi positif bagi berkembangnya pengendalian diri pada remaja. Dukungan orang tua mengakibatkan individu mampu memiliki kesadaran sosial dan tanggungjawab terhadap dirinya (Santrock, 2003). Motif-motif dan keinginan pribadi akan mendorong individu untuk mengondisikan perilaku yang tepat yaitu perilaku yang mendapat respon positif dan respon-respon yang diinginkan dan menghindari perolehan respon yang tidak diinginkan. Rodin (dalam Sarafino 1990) mengartikan pengendalian diri sebagai perasaan bahwa seseorang dapat

membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Mahasiswa yang dikategorikan pada tahap perkembangan remaja akhir memiliki kemampuan mengendalikan tingkah laku terutama tingkah laku impulsif. Tingkah laku impulsif adalah tingkah laku yang dilaksanakan segera demi pemuasan seketika. Mengendalikan tingkah laku impulsif yaitu individu mampu untuk menahan kepuasan sesaat antara lain mengabaikan imbalan kecil pada saat ini untuk memperoleh imbalan yang lebih besar atau sesuatu yang mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik maka akan berpengaruh terhadap perilakunya sehingga perilaku yang dimunculkan adalah perilaku yang terkontrol dengan baik. Sebaliknya jika seseorang tidak mampu untuk mengendalikan diri maka cenderung menunjukkan perilaku konsumtif.

Engel dkk (dalam Sari, 2009) menjelaskan perilaku konsumtif adalah tindakan manusia dalam rangka memenuhi keinginan disertai dorongan nafsu untuk membeli barang yang bukan merupakan kebutuhan. Perilaku konsumtif yang dilakukan remaja disebabkan karena berbagai motif, antara lain sekedar ingin mengikuti artis idola, membeli karena tergoda dengan hadiah yang di tawarkan, ingin memperoleh pengakuan sosial dan sebagainya (Sumartono, 2002).

Tinggi rendahnya kecenderungan perilaku konsumtif tersebut dikarenakan adanya keadaan ekonomi, dan motivasi. Keadaan ekonomi keuangan yang tinggi, dan disertai motivasi membeli akan mendukung individu untuk melakukan perilaku konsumtif tinggi, sedangkan keadaan ekonomi yang rendah disertai motivasi untuk tidak membeli mendukung individu untuk melakukan kecenderungan perilaku konsumtif lebih rendah. Ada pula yang keadaan ekonominya tidak cukup tinggi namun menginginkan untuk membeli barang, pada akhirnya akan melakukan hal-hal yang tidak sehat untuk memenuhi keinginan sesaatnya (Andi, 2008). Inilah yang disebut pembelian impulsif. Swastha (dalam Sari, 2012) mengungkapkan adanya pembelian yang impulsif dalam perilaku konsumtif. Pembelian impulsif merupakan pembelian yang dilakukan secara mendadak yang disebabkan oleh faktor-faktor budaya berupa identitas diri, pengaruh normatif,

emosi yang tertekan, dan pemuasan kebutuhan yang tertunda.

Mahasiswa yang rata-rata remaja akhir membeli barang dalam rangka menjaga penampilan diri menuju masa dewasa, mengganti barang-barang yang dianggap terlalu kekanak-kanakan dengan membeli barang-barang baru dengan tujuan mengubah cara berpakaian, cara berpenampilan, menggunakan kosmetik, menggunakan sepatu dewasa. Hal itu dilakukan untuk menjaga gengsi.

Dalam memperbaiki penampilan ke arah yang lebih dewasa, remaja akhir putri banyak mendapat inspirasi dari berbagai macam sumber salah satunya yaitu mengikuti model iklan pada media masa. Banyaknya iklan yang ditayangkan mampu membuat remaja akhir putri untuk membeli barang, terutama tertarik dengan model iklan. Pengaruh iklan menimbulkan kesan-kesan negatif. Urip dalam Sumartono (2002) mengatakan bahwa iklan secara kondisional dapat membuat seseorang yang tidak diinginkan atau dibutuhkan. Misalnya membeli karena terpesona dengan rambut hitam yang ditampilkan oleh model iklan, tanpa melakukan penyelidikan atas barang tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri sebagai faktor internal memberi pengaruh besar terhadap kecenderungan perilaku konsumtif. Tinggi rendahnya pengendalian diri seseorang akan memberi respon yang berbeda. Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hubungan yang dimaksud bersifat negatif, artinya mahasiswi yang memiliki pengendalian diri yang tinggi saat melakukan kegiatan membeli barang disertai berbagai pertimbangan dan memikirkan hal-hal yang lebih bermanfaat pada masa yang akan datang. Sedangkan pengendalian diri yang rendah mengakibatkan seorang individu untuk memelihara *impulse* pembelian, sehingga sering kali terlibat dalam pembelian yang tidak terencana dan tidak terkendali.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengendalian diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menjabarkan kesimpulan dari penelitian mengenai hubungan pengendalian diri dan kecenderungan perilaku konsumtif yaitu ada hubungan negatif

antara pengendalian diri dan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa artinya semakin tinggi tingkat pengendalian diri, maka semakin rendah tingkat kecenderungan perilaku konsumtif, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pengendalian diri, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku konsumtifnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Mahasiswa.

- a. Diharapkan pada mahasiswa meningkatkan tanggung jawab otonomi ekonomi yang diberikan orang tua dengan cara melatih diri untuk mengelola keuangan dengan baik, membeli barang yang bermanfaat, berguna dan dapat digunakan pada jangka panjang.
- b. Mahasiswa untuk lebih selektif dengan adanya iklan di televisi, radio, majalah terlebih lagi internet yang sedang merebaknya bisnis *online shop* dan media-media komunikasi yang lain.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan peran orang tua dalam mengawasi dan memantau perilaku anaknya sejalan dengan pemberian otonomi ekonomi, melalui peningkatan relasi ke arah positif dan melakukan komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua.

3. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah diharapkan lebih selektif dalam memberikan informasi yang disebarluaskan pada masyarakat luas. Informasi yang disampaikan merupakan informasi yang mudah diterima masyarakat, akurat dan dapat dipercaya.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti mengemukakan saran bagi peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yaitu menambahkan dan mengembangkan populasi dan jumlah sampel penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif dan komprehensif.
- b. Diharapkan mampu mengembangkan alat tes yang sesuai dengan variabel yang hendak diukur, sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal, memenuhi tujuan, dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol.2007. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press
- Andi. 2008. Artikel Perilaku Konsumtif remaja (Online), (<http://andhi.student.umm.ac.id/2010/07/08/perilaku-konsumtif-remaja/>) diakses pada 15 Maret 2019).
- Azwar, Saifuddin. 2009. Sikap Manusia teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert dan Donn Byrne.2004. Psikologi Sosial Jilid 1. Alih bahasa Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Goleman, Daniel. 2005. Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E.B. 1990. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. 2000. Marketing management. The Milineum Editions. New Jersey: Prentice-Hall.
- Pertiwi, Dewi.2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Membeli Kosmetik Pada Konsumen Klinik Kecantikan. Skripsi (Online).diakses pada tanggal 18 Maret 2019)
- Santrock, J.2002. Life Span Development edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2003. Adolescence. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, dalam Utami, Fika dan Sumaryono. 2008. Jurnal Psikologi Proyeksi. (Online). www.jurnalPsychology.com, diakses pada 28 April 2019.
- Sari, Astria Wardani Nanda. 2012. Hubungan Pengendalian Diri dan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. Skripsi (tidak diterbitkan). Malang: Universitas Negeri Malang
- Sari, Tiurma. 2009. Hubungan Perilaku Konsumtif dengan Body Image pada Remaja Putri. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono. (2002). Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan Iklan Televisi. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Raymond. 2001. Artikel "Remaja & Perilaku Konsumtif (Online), (<http://www.e-psikologi.com/remaja/191101.html>), diakses pada 15 Maret 2019)